

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan transformasi industri yang cepat, persaingan di pasar tenaga kerja semakin intensif. Kesiapan kerja menjadi faktor utama bagi mahasiswa untuk sukses memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan teoretis di bidang manajemen, tetapi juga perlu mengembangkan *soft skill* yang esensial untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan kerja. Terdapat banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menghadapi transisi ke dunia kerja yang keras dan kompleks. Tidak hanya kesulitan dalam transisi tetapi juga karena ketidakcocokan antara pengetahuan akademis yang di pelajari pada masa di perguruan tinggi.

Di era globalisasi saat ini, kualitas sumber daya manusia harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman adalah beberapa metrik yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Dunia pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mereka sendiri. Dalam kaitannya dengan tuntutan pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam hal spiritual, intelektual, dan kemampuan profesional Ambarwati et al., (2020). Tuntutan yang diberikan berkaitan dengan meningkatkan sumber daya manusia agar individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahunnya untuk menghadapi persaingan global.

Dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, tingkat pengangguran dapat dikurangi. Namun, ketidaksesuaian antara kemampuan pencari kerja dan kebutuhan dunia kerja sering disebabkan oleh kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Septiany Rahayu,

2021) mengungkapkan bahwa sekitar 50% mahasiswa mengalami kebingungan mengenai pengambilan keputusan karir. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang belum memiliki jati dirinya dan mengikuti pilihan temannya, tekanan dari orang tua, dan kurangnya kesiapan kerja. Kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa dapat berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan baru. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi, yang seharusnya dapat bekerja sebagai profesional, justru menyumbang pengangguran di Indonesia. Hal ini terlihat dari output pendidikan tinggi yang rendah tidak memiliki daya saing di pasar kerja, yang menyebabkan ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dan menyebabkan pengangguran bagi lulusan sarjana. Dampak oleh ketidakseimbangan ini, ada banyak pengangguran di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup untuk mempersiapkan tenaga kerja untuk dunia kerja. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia periode Agustus 2023 yaitu sebesar 4,82%. Di DKI Jakarta periode Agustus 2023 tercatat TPT sebesar 6,53%. Dan untuk tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi mencapai 5,18% pada tahun 2023. Maka dari itu para calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri untuk memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam situasi seperti ini.

Berikut ini merupakan tabel tunggu lulusan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka. Tabel ini memberikan gambaran tentang tingkat kesiapan kerja mahasiswa UNJ serta menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, lamanya waktu tunggu dapat menyebabkan periode menganggur bagi mereka. Berbagai faktor dapat memengaruhi lamanya waktu tunggu ini, seperti persaingan di pasar kerja, kurangnya pengalaman kerja, kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, serta kurangnya kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Fenomena ini terlihat dalam data waktu tunggu lulusan yang tercatat dalam Tracer Study Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 1.1 Waktu Tunggu Lulusan

No.	Instansi	Tahun Lulusan	Rata-rata Masa Tunggu Lulusan	
			<6 Bulan	>6 Bulan
1.	Universitas Negeri Jakarta	2016	100%	-
2.		2017	100%	-
3.		2018	100%	-
4.		2022	92%	8%

Sumber: Tracer Study Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lulusan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2016 hingga 2018 memiliki tingkat penyerapan kerja yang sangat tinggi, di mana seluruh lulusan (100%) berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah menyelesaikan studi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut, lulusan UNJ memiliki daya saing yang baik di pasar kerja serta sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, pada tahun 2022, terjadi sedikit perubahan dalam tren masa tunggu lulusan sebelum mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 92% lulusan masih mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, tetapi terdapat 8% lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya sedikit perlambatan dalam proses penyerapan lulusan ke dunia kerja.

Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan masa tunggu lulusan pada tahun 2022 antara lain meningkatnya persaingan di pasar kerja, kurangnya pengalaman kerja, perubahan kebutuhan industri, serta kurangnya kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang mungkin memengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2023 Keberhasilan lulusan Fakultas Ekonomi dalam memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat mencerminkan tingginya daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Dengan 86,8% lulusan berhasil bekerja dalam enam bulan setelah kelulusan, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum serta keterampilan yang diperoleh selama studi sesuai dengan tuntutan industri. Walaupun sebagian besar lulusan Fakultas Ekonomi pada tahun 2023 mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat, masih ada beberapa lulusan yang menghadapi kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Dengan 24 lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini menunjukkan

bahwa tidak semua lulusan memiliki kesiapan bersaing secara maksimal. Faktor seperti minimnya pengalaman kerja dan tingginya tingkat persaingan mengindikasikan bahwa, meskipun kurikulum telah disesuaikan dengan kebutuhan industri, masih terdapat hambatan bagi sebagian lulusan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai.

Setiap tahun, ribuan mahasiswa lulus perguruan tinggi, tetapi mereka kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar kerja menunjukkan jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak segera mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh dua jenis perguruan tinggi: yang satu mendidik lulusannya untuk memiliki kemampuan kerja yang memadai untuk bekerja, dan yang lainnya mendidik lulusannya untuk menjadi orang yang berpengetahuan yang dapat dilatih kembali di tempat kerja (Asmawi, 2005). Lulusan perguruan tinggi menghadapi masalah pengangguran karena dua faktor selain yang dijelaskan oleh Asnawi. Pertama, ada kurangnya lapangan kerja dan kedua, ada ketidakselarasan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan industri. Kurikulum yang kaku dan konvensional digunakan oleh banyak perguruan tinggi. Akibatnya, lulusan mereka tidak memiliki kemampuan praktis yang dibutuhkan bisnis. Mahasiswa sulit bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin ketat karena mereka seringkali tidak menerima pelatihan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai syarat kelulusan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. PKL memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka dan memahami bagaimana teori-teori yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam dunia kerja. Selain itu, PKL memberi mereka kesempatan untuk membangun jejaring profesional, memahami dinamika tempat kerja, dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cunha et al., 2023) pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman magang merupakan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dan dikuasai oleh mahasiswa selama jangka waktu tertentu dalam praktek kerja di dunia kerja. Pengalaman ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk membuat pertimbangan logis tentang dunia kerja. Selain itu, pengalaman ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, terutama dalam hal kerja sama tim. Pengalaman juga bisa diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung dan berpartisipasi dalam peristiwa tersebut (Anggriawan, 2014). Menurut (Darmawan, 2017) Pengalaman kerja adalah proses pembelajaran yang mencakup elemen "belajar sambil bekerja", juga dikenal sebagai "belajar dengan melakukan". Tujuan dari pengalaman kerja ini adalah untuk membiasakan para pemegang dengan cara kerja standar. Melalui program magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh untuk memperkuat keahlian mereka secara individu. Di lingkungan kerja, mahasiswa belajar cara berkomunikasi secara efektif, memahami peran masing-masing individu dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga belajar cara menyelesaikan konflik, membangun hubungan profesional yang sehat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan seseorang di tempat kerja, tetapi juga penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif di mana orang bekerja sama.

Dengan *soft skill* yang kuat, mahasiswa tidak hanya dapat menyelesaikan tugas-tugas magang, tetapi juga dapat membangun hubungan profesional yang positif dengan rekan kerja dan atasan, mengatasi masalah dengan cara yang tepat, dan tetap proaktif dalam berbagai situasi. Maka dari itu, *soft skill* sangat penting dan sangat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Magang memberikan siswa pengalaman langsung yang memperkuat *soft skill* mereka dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Mereka akan belajar tentang etika kerja, mengembangkan pola pikir kritis, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika tempat kerja yang sering kali kompleks.

Kombinasi pengalaman magang dan penguasaan *soft skill* akan membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Deswarta et al., 2023) menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. (Deswarta et al., 2023) menjelaskan bahwa Jika seseorang memiliki kemampuan *soft skill* yang lebih baik, mereka akan lebih siap untuk bekerja, dan sebaliknya, jika kemampuan *soft skill* yang lebih rendah, tingkat kesiapan kerjanya akan lebih rendah. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* harus diperhatikan agar tingkat kesiapan kerjanya meningkat. Dengan meningkatkan *soft skill*, seseorang tidak hanya akan lebih percaya diri dalam melakukan tugas-tugas profesional mereka, tetapi mereka juga akan lebih dihargai di tempat kerja karena mereka akan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif terhadap perusahaan.

Selain itu, pengembangan *soft skill* juga diperoleh melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan non-akademik, seperti organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen dan D4 Pemasaran Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta memiliki berbagai peluang untuk mengembangkan kompetensinya, salah satunya melalui keterlibatan aktif dalam Himpunan Mahasiswa (HIMA). HIMA berperan penting sebagai pusat pengembangan diri yang mengajarkan mahasiswa tentang komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan bagaimana melakukan kegiatan di kampus. Mahasiswa telah terbukti termotivasi untuk berlatih secara langsung dalam lingkungan sosial dan profesional dengan berpartisipasi dalam pekerjaan seperti pengurus organisasi, mengelola seminar, menjadi moderator atau MC, dan memimpin divisi. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 17 mahasiswa dari Program Studi D4 Pemasaran Digital dan 31 mahasiswa dari Program Studi S1 Manajemen tercatat aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa (HIMA). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan seperti HIMA merupakan salah satu bentuk aktivitas non-akademik yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan *soft skill*. Dengan demikian, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi HIMA tidak hanya memperluas pengalaman sosial dan jaringan, tetapi

juga secara nyata mendukung pengembangan *soft skill* yang penting untuk kesiapan kerja di dunia profesional. Menurut (Aly, 2017) Soft skill adalah kemampuan non-teknis yang dapat dipelajari melalui kegiatan pembelajaran terstruktur, pengalaman sosial, dan pelatihan. Sertifikasi kompetensi meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan memberikan pengakuan resmi atas keterampilan mereka. Oleh karena itu, pengalaman magang, berpartisipasi dalam organisasi, dan memiliki sertifikat kompetensi adalah bekal penting bagi mahasiswa untuk siap menghadapi dinamika dunia profesional.

Menurut (Setiarini et al., 2022) Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja karena didukung oleh kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kematangan mental memberikan stabilitas emosional dan kemampuan untuk menghadapi tekanan atau tantangan pekerjaan, sedangkan kematangan fisik memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan kekuatan dan energi. Sebaliknya, pendidikan, baik melalui perkuliahan, program magang, atau pelatihan, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan persyaratan di dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya siap bekerja, tetapi mereka juga akan sangat kompetitif di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Kesiapan kerja menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan lulusan dalam membangun karier mereka.

Seorang mahasiswa harus yakin bahwa saat mempersiapkan diri untuk dunia kerja, dia telah siap dan mampu menghadapi semua tantangan dan kewajiban. Menurut (Dacre Pool & Sewell, 2007) Seorang siswa dapat dianggap siap untuk bekerja jika dia memiliki empat aspek yaitu: keterampilan manajemen karir (*Career Management Skills*), pengetahuan yang relevan dengan bidang mereka (*Knowledge*), presentasi yang memahami pengetahuan tersebut (*Presentation*), dan sifat kepribadian yang mendorong siswa untuk bekerja (*Personal Circumstance*).

Faktor-faktor kesiapan kerja yang telah disebutkan sebelumnya menimbulkan permasalahan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam hal kesiapan

mereka untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa UNJ percaya bahwa masalah ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang berfokus pada teori daripada praktik. Mereka tidak percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini membuat mereka tidak mampu membuat keputusan, membuat mereka ragu atau pasif. Permasalahan kurangnya kesiapan kerja yang di hadapi oleh mahasiswa UNJ di atas, didukung oleh hasil pra riset yang disebarkan kepada 33 mahasiswa UNJ untuk mengetahui penyebab ketidaksiapan kerja mahasiswa UNJ. Berikut hasil pra riset dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Pra Riset Pengalaman Magang pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Jakarta

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke situasi kerja nyata.	42%	58%
2.	Saya dapat mengoperasikan teknologi baru di tempat magang.	45%	55%
3.	Saya mampu berkomunikasi baik dengan rekan kerja dan atasan.	39%	61%
4.	Pengalaman magang membantu saya dalam meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja	39%	61%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 Hasil pra riset menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir merasa kurang siap untuk menghadapi dunia kerja, contohnya yaitu: pertama, kesenjangan antara penerapan teori perkuliahan ke dalam dunia kerja seperti pada saat perkuliahan berfokus kepada strategi bisnis atau perencanaan jangka panjang sedangkan pada dunia kerja mahasiswa dihadapkan dengan pekerjaan yang berorientasi pada hasil cepat, seperti tugas harian atau proyek dengan tenggat waktu yang ketat. Kedua yaitu pada penguasaan teknologi, pada masa perkuliahan mahasiswa hanya di hadapkan dengan perangkat lunak atau alat teknologi seperti analisis data atau perangkat lunak desain, sedangkan pada dunia kerja perusahaan menggunakan perangkat yang lebih canggih contohnya seperti SAP yaitu perangkat lunak untuk mengelola aspek bisnis, seperti keuangan, SDM, Logistik dan lain-lain, selanjutnya ada Trello yaitu untuk penugasan tim, Slack untuk komunikasi internal perusahaan, dan Sketch untuk desain UI/UX. Ketiga yaitu kesenjangan pada komunikasi pada masa di perkuliahan mahasiswa mempelajari teori komunikasi dalam organisasi, yang mencakup cara berkomunikasi

secara efektif di berbagai situasi, pada perusahaan gaya komunikasi lebih informal atau budaya organisasi yang tidak diajarkan secara detail di waktu perkuliahan, selain itu, komunikasi di dunia kerja berkomunikasi secara orientasi pada hasil, bukan hanya berbasis teori. Oleh karena itu, siswa tidak memiliki kesempatan untuk menerapkan teori perkuliahan dalam lingkungan kerja nyata.

Permasalahan selanjutnya yaitu *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dalam pendidikan formal yang lebih berfokus pada keterampilan teknis dan akademik, *soft skill* seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu sering kali menjadi aspek yang kurang ditekankan. Namun, banyak mahasiswa UNJ yang mengakui bahwa meningkatkan *soft skill* ini sangat penting untuk siap memasuki dunia kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh pra riset yang disebarkan oleh 33 mahasiswa UNJ yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.3 Pra Riset *Soft Skill* pada Mahasiswa Tingkat Akhir
Universitas Negeri Jakarta**

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu mengenali masalah secara komprehensif.	39%	61%
2.	Saya mampu mencari solusi win-win dalam konflik	45%	55%
3.	Saya berkontribusi aktif dalam kelompok.	42%	58%
4.	Saya mampu berbicara di depan umum.	39%	61%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Hasil pra riset menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tingkat akhir masih memiliki keterbatasan dalam *soft skill* yang sangat penting untuk kesiapan kerja, seperti analisis masalah, resolusi konflik, kerja sama tim, dan komunikasi publik. Ketika mereka masuk ke dunia kerja yang menuntut kemampuan interpersonal dan fleksibilitas yang tinggi, kelemahan ini dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, universitas harus melakukan hal-hal seperti pembimbingan intensif, simulasi kerja, dan pelatihan *soft skill* untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Akibatnya mereka merasa belum siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Dari hasil pra riset menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam kesiapan kerja dengan tuntutan dunia kerja. Mahasiswa UNJ masih kurang siap untuk bekerja karena kurangnya pengalaman magang yang bermanfaat dan kurangnya *soft skill*, seperti komunikasi, kerja tim, dan penyelesaian masalah. Pengalaman magang seharusnya membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan profesional, tetapi kurangnya *soft skill* membuat perbedaan menjadi lebih besar. Hal ini menunjukkan perlunya magang yang relevan dan pelatihan *soft skill* untuk menunjang kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi celah fenomena antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang ada. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Magang dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Angkatan 2021 Program Studi S1 Manajemen, D4 Pemasaran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat mengidentifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang pengalaman magang, *soft skill*, dan kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang pengalaman magang, *soft skill*, dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan analisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan analisis pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti memilih mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Manajemen dan D4 Pemasaran Digital Angkatan 2021 Universitas Negeri Jakarta sebagai objek penelitian. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait pengalaman magang dan *soft skill* serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa tingkat akhir

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa tingkat akhir dalam memahami pentingnya pengalaman magang dan pengembangan *soft skill* dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, mereka dapat bersungguh sungguh dalam menjalankan program magang dan dapat melatih keterampilan *soft skill* yang mereka miliki.

- 2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada universitas untuk menyediakan program magang yang berkualitas dan relevan untuk mahasiswa dan menyediakan program pelatihan dan pengembangan *soft skill*.

3) Bagi Perusahaan atau penyedia magang

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Perusahaan atau penyedia magang bahwa pengalaman magang yang berkualitas sangat penting untuk mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

4) Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kolaborasi yang berkualitas dan dapat meningkatkan keterampilan *soft skill* antara perguruan tinggi dengan Perusahaan atau penyedia magang.

1.5 Kebaharuan Penelitian

Terdapat banyak riset dan penelitian terdahulu yang telah mengkaji berbagai aspek-aspek terkait variabel yang diteliti oleh peneliti seperti, pengalaman magang, *soft skill*, dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Kebaharuan yang terdapat dari penelitian ini yaitu peneliti mengkaji pengaruh pengalaman magang serta pengembangan *soft skill* terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, yang menjadi perhatian utama bagi universitas dan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) dengan judul Pengaruh Kegiatan Magang dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana mengatakan bahwa variable independent yaitu kegiatan magang memiliki pengaruh yang rendah terhadap variable dependen yaitu kesiapan kerja. Selain itu, (Muhammad & Mustari, 2021) dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya) yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut ialah pengalaman magang sebagai variabel satu dan minat kerja sebagai variabel ke dua. Penelitian terdahulu lainnya yaitu (Eka Nurwidi Astuti & Muhtadin Amri, 2024) dengan judul penelitian Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo penelitian ini berfokus pada hubungan antara efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang dengan kesiapan kerja.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada perbandingan daya saing dan kesiapan kerja antara mahasiswa S1 Manajemen dan mahasiswa Vokasi D4 Pemasaran Digital. Fokus penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai perbedaan kompetensi, keterampilan, serta peluang kerja yang dimiliki oleh kedua kelompok mahasiswa dalam menghadapi dinamika pasar tenaga kerja. Tantangan dari lulusan S1 Manajemen harus lebih fokus mengasah keterampilan teknis dan pengalaman kerja, sementara lulusan D4 Pemasaran Digital harus terus mengikuti perkembangan industri serta membangun portofolio keterampilan digital yang relevan.



Intelligentia - Dignitas